

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Boking. SMA Kristen Boking didirikan pada tahun 2007, di bawah naungan yayasan Yopenkris Tois Neno Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dan berada di wilayah Desa Boking, Kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi topografinya wilayah ini adalah pesisir, lahan pertanian dan pegunungan. SMA Kristen Boking merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah swasta yang melayani siswa-siswi dari beberapa wilayah sekitar Kecamatan Boking. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana berupa ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru dan ruang staf tata usaha, perpustakaan, fasilitas olahraga serta sarana pendukung kegiatan belajar lainnya.

Upaya pencegahan kehamilan remaja yang dilakukan di sekolah hanya sebatas layanan bimbingan konseling. Selain itu, bentuk kerja sama yang dilakukan dengan UPT Puskesmas Boking antara lain penyuluhan kesehatan reproduksi secara berkala, pembinaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), pembentukan atau penguatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Melalui kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah dan puskesmas, diharapkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi semakin meningkat sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan terhindar dari perilaku berisiko yang dapat menyebabkan kehamilan pada usia remaja.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Kelas dan Informasi yang Pernah Didapat tentang Kehamilan Remaja

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15 tahun	4	8,3
16 tahun	15	31,3
17 tahun	12	25,0
18 tahun	13	27,1
19 tahun	4	8,3
Total	48	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	22,9
Perempuan	17	77,1
Total	48	100
Kelas		
X	13	27,1
XI IPA	6	12,5
XI IPS	10	20,8
XII IPA	7	14,6
XII IPS	12	25,0
Total	48	100
Informasi yang Pernah Didapat tentang Kehamilan Remaja		
Orangtua	17	35,4
Petugas Kesehatan	4	8,3
Pernah Teman	6	12,5
Internet	12	25,0
Total	39	81,3
Tidak Pernah	9	18,8
Total	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden, berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 15 responden (31,3%), sedangkan jumlah paling sedikit berada pada usia 15 tahun dan 19 tahun masing-masing sebanyak 4 responden (8,3%). Berdasarkan jenis kelamin, paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 37 responden (77,1%). Berdasarkan kelas, responden terbanyak berasal dari kelas X sebanyak 10 responden (27,1%), sedangkan jumlah paling

sedikit berasal dari kelas XI IPA sebanyak 6 responden (12,5%). Sedangkan jumlah responden yang pernah mendapatkan informasi tentang kehamilan remaja sebanyak 39 (81,3%) dengan sumber informasi terbanyak dari orangtua sebanyak 17 responden (35,4%) dan yang tidak pernah mendapat informasi sebanyak 9 responden (18,8%).

3. Hasil analisis data

a. Analisis univariat

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	12	25,0
Cukup	14	29,2
Kurang	22	45,8
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 3, terdapat sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (45,8%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Responden

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	25	52,1
Negatif	23	47,9
Total	48	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 25 responden (52,1%).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja dengan menggunakan uji *Rank Spearman*.

Tabel 5
Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja serta Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Sikap						Koefisien Korelasi (r)	p-value
	Negatif		Negatif		Negatif			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Pengetahuan								
Kurang	10	20,8	11	22,9	21	43,8	-0,042	0,776
Cukup	10	20,8	12	25,0	22	45,8		
Baik	3	6,3	2	4,2	5	10,4		
Total	23	47,9	25	52,1	48	100		

Keterangan: Uji korelasi *Rank Spearman*, N = 48.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (45,8%). Pada kategori ini, lebih banyak responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 12 responden (25,0%) dibanding dengan sikap negatif sebanyak 10 responden (20,8%). Hasil analisis menggunakan uji Rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,042 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,776 dan jumlah responden (N) sebanyak 48 responden. Nilai signifikansi menunjukkan $p > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking, Kecamatan Boking. Sedangkan nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan sangat lemah dengan arah hubungan negatif.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (45,8%), diikuti kategori cukup sebanyak 14 responden (29,2%), dan kategori baik sebanyak 12 responden (25,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kehamilan remaja, baik terkait pengertian, penyebab, faktor risiko, maupun dampaknya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial.

Kurangnya pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses informasi kesehatan reproduksi, kurangnya kegiatan edukasi yang berkelanjutan, serta minimnya komunikasi mengenai kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga maupun sekolah. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, media massa, lingkungan, dan sumber informasi lainnya.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar berusia 16 tahun (31,3%). Pada usia tersebut remaja sedang berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, namun kemampuan dalam menyaring informasi belum sepenuhnya matang. Selain itu, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (77,1%). Meskipun perempuan cenderung lebih dekat dengan isu kesehatan reproduksi, tingkat pengetahuan yang kurang

menunjukkan bahwa informasi yang diterima belum cukup untuk meningkatkan pemahaman secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja melalui penyuluhan, konseling, maupun program kesehatan remaja di sekolah agar pengetahuan siswa mengenai kehamilan remaja dapat meningkat.

2. Sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kehamilan remaja yaitu sebanyak 25 responden (52,1%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 23 responden (47,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pandangan yang mendukung upaya pencegahan kehamilan remaja serta menyadari dampak yang dapat ditimbulkan apabila kehamilan terjadi pada usia remaja.

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, budaya, media massa, pendidikan, serta pengaruh orang-orang yang dianggap penting. Sikap positif yang dimiliki responden dapat terbentuk melalui informasi yang diperoleh dari sekolah, keluarga, media sosial, maupun tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, masih terdapat hampir separuh responden yang memiliki sikap negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memiliki pandangan yang kurang tepat terkait kehamilan remaja. Sikap negatif dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai risiko kehamilan remaja, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, serta paparan informasi yang tidak

tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk memperkuat pembentukan sikap positif remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

3. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja

Hasil analisis menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,776$ ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi $r = -0,042$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja di SMA Kristen Boking Kecamatan Boking. Nilai koefisien korelasi yang sangat rendah menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel hampir tidak ada.

Secara teori, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tidak selalu sejalan dengan sikap yang ditunjukkan terhadap kehamilan remaja. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik belum tentu memiliki sikap yang lebih positif, begitu pula responden dengan pengetahuan yang kurang belum tentu memiliki sikap yang negatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rosdawati dkk (2022) mengenai hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan kehamilan remaja pada siswi SMA yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,007$). Penelitian tersebut

menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin baik pula sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Wa Ode Nuri Lestari (2024) mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap tentang bahaya kehamilan pada remaja yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ($p=0,010$). Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan pengetahuan dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap bahaya kehamilan usia remaja. Namun hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Erika Cahyani Putri Dewi dkk (2021) yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi dan sikap positif, pembentukan sikap remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga oleh sumber informasi, lingkungan sosial dan pengalaman individu.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden, lingkungan penelitian, serta sumber informasi yang berbeda. Pada penelitian ini, meskipun sebagian besar responden pernah memperoleh informasi mengenai kehamilan remaja, tingkat pengetahuan responden masih didominasi kategori kurang (45,8%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diterima belum tentu dipahami dengan baik sehingga tidak cukup kuat mempengaruhi pembentukan sikap responden.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk sikap remaja, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, nilai agama, budaya, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan media massa. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi cara pandang

remaja terhadap kehamilan remaja terlepas dari tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum tentu cukup untuk membentuk sikap yang positif. Oleh karena itu, program pencegahan kehamilan remaja perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendidikan kesehatan reproduksi, penguatan nilai dan karakter, keterlibatan orang tua, serta kerja sama antara sekolah dan puskesmas dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang peneliti alami adalah tidak semua siswa hadir saat pengumpulan data karena siswa kelas XII IPA dan IPS telah menyelesaikan ujian kelulusan dan sisanya tidak hadir tanpa keterangan, izin maupun sakit sehingga proses pengumpulan data penelitian yang seharusnya berlangsung 1 hari saja, akhirnya menjadi 3 hari. Sedangkan keterbatasan penelitian yang membuat hasil menjadi tidak signifikan adalah:

1. Variabel yang diteliti terbatas

Penelitian hanya meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja. Sementara itu, sikap remaja dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, budaya, nilai agama, pengalaman pribadi, dan pendidikan kesehatan reproduksi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Jumlah sampel yang terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan 48 responden dari satu sekolah, sehingga variasi karakteristik responden relatif terbatas dan hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh populasi remaja di Kecamatan Boking maupun wilayah lainnya.